

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pondok pesantren di Indonesia dalam perkembangannya sangat berpengaruh terhadap masyarakat disekitarnya, terutama dalam hal pendidikannya. Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga Bimbingan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai internal maupun eksternal.¹

Pondok pesantren memiliki kedudukan dan peran yang amat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Peranan tersebut tercermin dalam proses pelaksanaan pendidikan, pembelajaran, dan Bimbingan watak yang berlangsung di pondok pesantren. Pondok pesantren juga sering disebut pusat pembelajaran islam dan diakui telah menyumbangkan peran yang amat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa, khususnya dalam pengajaran agama dan penguatan moral bangsa. Terbukti dengan pelaksanaan pendidikan, pembelajaran, dan Bimbingan watak tersebut, pondok pesantren mampu

¹ B. Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (December 20, 2013): 205–219.

meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang amat menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Sejarah mencatat, bahwa pesantren sebagai sebuah subsistem pendidikan nasional telah memberikan kontribusinya yang signifikan bagi peradaban islam di bumi persada Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang *indigeneous* (asli) Indonesia, pesantren memiliki akar *socio-historis* yang cukup kuat, sehingga mampu membuatnya menduduki posisi yang relatif sentral dalam dunia keilmuan masyarakatnya, dan sekaligus bertahan ditengah berbagai gelombang perubahan.²

Hal ini membuktikan bahwa pondok pesantren mempunyai kekuatan dan kemampuan strategis untuk menghasilkan manusia yang berkualitas memiliki pengetahuan yang luas, berpikiran maju, dan berwawasan kebangsaan yang kuat. Yang demikian itu, semuanya dibingkai dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai motivasi utamanya.

Berbicara tentang pesantren tentu memiliki kaitan dengan kegiatan dakwah didalamnya, yang mana dakwah ini memiliki makna yaitu mengajak atau mengajak dalam kebaikan dan beriman kepada allah serta merubah pola kebiasaan hidup untuk beriman serta taat kepada Allah sesuai garis syari'at, aqidah dan akhlak islam.

Dakwah secara umum dapat dipahami sebagai upaya sadar, sistematis, dan berkesinambungan yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman untuk mewujudkan sistem islam dan membangun masyarakat islam sehingga manusia

² Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Orientasi ESQ* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2015).

menjadi benar-benar islam dalam arti tunduk dan patuh kepada Allah SWT dan taat untuk menyembahnya.³

Menurut M. Natsir, umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah. Dakwah dalam makna yang luas itu adalah kewajiban yang harus dipikul oleh setiap muslim dan muslimah yang mukalaf dan tidak bisa seorang pun menghindar dari kewajiban ini.⁴ Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan menegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.* (Q.S Ali Imran/3 : 104)

Mengajak sendiri sering disampaikan melalui ceramah maupun dalam pembelajaran agama dan bisa juga dilakukan berupa nasihat secara individu dan dakwah sendiri secara umum bisa disampaikan dengan dua cara, yaitu dakwah bil-lisan (berdakwah melalui lisan), dan dakwah bil-hal (dakwah melalui perilaku). Kegiatan dakwah semacam ini dibutuhkan setiap saat oleh umat, karena pada dasarnya manusia akan selalu memerlukan motivasi untuk memperkuat dan memperteguh iman agar dapat memacu dirinya menuju insan yang lebih baik serta

³ Nur Setiawati, "Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah," *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012): 81–95.

⁴ Natsir Muhammad, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, n.d.).

berkualitas. Didalam ayat yang lain Allah SWT juga berfirman tentang perintah berdakwah kepada manusia yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.* (Q.S Saba'/34 : 28)

Beranjak dari dakwah, dunia pesantren banyak dikenal masyarakat sebagai dunia pencetak generasi berakhlak, karena kehidupan pesantrennya yang banyak diliputi dengan kegiatan keagamaan setiap hari dan setiap waktu, jadi tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa dunia pesantren itu adalah seperti kehidupannya para ulama yang banyak dipenuhi unsur keagamaan.

Didalam pesantren sendiri tentu memiliki santri sebagai penuntut ilmu di dalamnya, mendengar kata santri pastilah yang terlintas didalam pikiran kita seseorang yang mengenakan peci, baju koko, serta sarung dan tinggal di pesantren. Ketiga simbol itu sudah sangat dikenal serta melekat dipikiran masyarakat Indonesia.

Selain itu, ada juga yang menerjemahkan santri sebagai seseorang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits serta berpegang teguh dalam menuntut ilmu agama dan tinggal pesantren yang tak tercemar pergaulannya oleh dunia luar, oleh karena itu tidak sedikit pula masyarakat yang senang jika bertemu dengan santri.

Disamping itu melihat kenyataan sekarang ini tidak sedikit pula masyarakat yang berasumsi bahwa pondok pesantren itu tidak menjadikan anak mereka bermanfaat untuk duniawi, mereka berpikir lulusan pondok pesantren dan menjadi santri itu hanya bisa menjadikan anak mereka sebagai kaum mesjid, dan penceramah saja. Hal ini sungguh sangat memprihatinkan kita.

Melihat kondisi yang sekarang ini banyak anak remaja yang bebas dalam pergaulan serta akhlak yang kurang etis banyak terjadi, hal ini tentu penting bagi kita semua untuk mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah dengan memasukkan anak-anak kita kedalam pondok pesantren guna membina akhlak agar menjadi seseorang yang berakhlakul karimah.

Kehidupan didunia pesantren tidak serta merta hanya mengkaji ilmu agama, akan tetapi ilmu duniawi dan sosial juga banyak dikaji agar dapat menjadikan santri bisa hidup di era pada jaman sekarang ini dan bisa maju dalam kehidupan masyarakat, hal inilah yang perlu diketahui oleh masyarakat tentang pondok pesantren, terlebih orang yang menuntut ilmu tentulah tidak akan termasuk kedalam golongan orang merugi seperti didalam firman Allah:

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Artinya: *Dan mereka berkata: "Sekiranya kami mendengar atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala". (Q.S Al Mulk/67 : 10)*

Lebih dari itu, pada hakikatnya tidak ada pondok pesantren yang menginginkan santrinya tidak sukses setelah lulus, justru pondok pesantren ingin

mencetak santri menjadi orang yang sukses dikalangan masyarakat dan bisa bermanfaat bagi semua orang terlebih untuk kehidupan dunia dan akhirat bagi dirinya sendiri setelah lulus.

Tidak hanya itu, didalam kehidupan pondok pesantren semua santri dalam kesehariannya mendapat Bimbingan dalam berperilaku agar terciptanya kehidupan yang religious, dan pondok pesantren sendiri membimbing santri-santrinya dalam keagamaan serta kemandirian agar semua santri terbiasa dengan kehidupan dunia pondok pesantren itu sendiri dan siap terjun ditengah-tengah masyarakat. Hal semacam inilah yang masih banyak belum diketahui oleh banyak orang, sehingga orang-orang berpikir bahwa dunia pesantren itu hanya banyak peraturan saja serta tidak menjadikan anak mereka sukses dikehidupan duniawi.

Pondok Pesantren Darul Ilmi sendiri menurut peneliti memiliki sesuatu yang unik, yaitu Pondok Pesantren Darul Ilmi memiliki staf yang bernama Musyrif sebagai pengawas seluruh santri yang berada di pondok pesantren, Musyrif sendiri didirikan sejak tahun 2017 silam yang mana berposisi dibawah pembina OSIS dan diatas dari pada OSIS itu sendiri, dan berperan aktif untuk selalu mengontrol ketertiban dilingkungan Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam membina seluruh santri. Hal inilah salah satu yang termasuk dalam ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ilmi tersebut.

Beranjak dari latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul “BIMBINGAN PERILAKU BERAGAMA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ILMI PUTRA BANJARBARU” dengan alasan pondok pesantren

merupakan sekolah yang baik untuk remaja dimasa sekarang, terlebih lagi Pondok Pesantren Darul Ilmi putra memiliki kegiatan serta bimbingan dan pembinaan terhadap perilaku beragama bagi santri-santrinya yang bertujuan mencetak generasi yang berakhlakul karimah agar mampu menyebarkan agama islam. Dari sinilah penulis ingin mengetahui seberapa jauh Pondok Pesantren Darul Ilmi putra dalam membina perilaku keberagamaan dan apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam membina perilaku keberagamaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku beragama santri di Pondok Pesantren Putra Banjarbaru.
2. Bagaimana proses Bimbingan perilaku keberagamaan di Pondok Pesantren Darul Ilmi putra Banjarbaru.
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Darul Ilmi putra Banjarbaru dalam Bimbingan perilaku santri.
4. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses Bimbingan perilaku beragama di Pondok Pesantren Darul Ilmi putra Banjarbaru.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui perilaku santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru
2. Mengetahui proses pembinaan dan bimbingan perilaku keberagamaan di Pondok Pesantren Darul Ilmi putra Banjarbaru.
3. Mengetahui apa saja kegiatan keagamaan dalam membina perilaku keberagamaan di Pondok Pesantren Darul Ilmi putra Banjarbaru.
4. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses Bimbingan perilaku keberagamaan santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru.

D. Signifikan Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna.

Antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk menambah wawasan pandangan terhadap pondok pesantren.
2. Agar para orang tua tidak ragu untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke pondok pesantren atau sekolah agama.
3. Sebagai bahan masukan bagaimana aktivitas kehidupan didalam pondok pesantren.

E. Definisi Operasional

1. Perilaku ialah suatu sikap tanggapan seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan, bisa diartikan perilaku ialah semua aktivitas manusia yang mendasar baik diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Beragama memiliki awalan kata “ber” yaitu sesuatu tindakan yang berhubungan dengan agama, dapat diartikan bahwa beragama adalah suatu kepercayaan yang dimiliki seseorang yang diwujudkan dengan keperibadatan kepada Tuhan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

Secara operasional yang dimaksud dengan perilaku beragama dalam penelitian ini adalah perilaku beragama santri dalam menjalankan shalat berjamaah serta perilaku beragama dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru.

2. Kegiatan keagamaan pondok pesantren merupakan kegiatan wajib dalam membentuk perilaku seorang santri terhadap Allah SWT. Sehingga membiasakan para santri untuk senantiasa melaksanakan kegiatan keagamaan serta amalan-amalan dalam kesehariannya guna menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Secara operasional yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan pondok pesantren dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang bernusansa agama islam yang di adakan oleh pondok pesantren dalam sehari-harinya.

3. Santri adalah seseorang yang mendalami agama islam dengan mempelajari kitab-kitab klasik islam dibawah asuhan Kyai dan bermukim ditempat yang jauh dari tempat tinggalnya seperti pesantren serta mengikuti kegiatan yang ada di pesantren tersebut.

Secara operasional yang dimaksud dengan santri dalam penelitian ini adalah para santri yang berada di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi oleh Guruh Youwono mahasiswa IAIN Salatiga fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam tahun lulusan 2020 yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Pada Perilaku Sosial Santri Putra Ma’had Al-Jami’ah IAIN Salatiga Tahun 2020” kajian ini meneliti Bimbingan keagamaan di Ma’had Al Jami’ah Putra IAIN Salatiga tahun 2020 sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan ini meneliti Bimbingan perilaku beragama santri di pondok pesantren.
2. Penelitian skripsi oleh Husnani mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun lulusan 2018 yang berjudul “Pola Bimbingan Perilaku Beragama Pada Masyarakat Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat daya” kajian ini meneliti tentang pola serta bentuk-bentuk pola Bimbingan perilaku beragama dimasyarakat kecamatan blangpidie sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini mengenai Bimbingan perilaku beragama santri di pondok pesantren.
3. Penelitian Jurnal oleh Fahmi Tarikhuddin mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Pengaruh

Bimbingan Keagamaan Di Majelis Ta'lim Ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (IRMA) Terhadap Perilaku Beragama Remaja di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal” kajian ini meneliti tentang pengaruh Bimbingan keagamaan majlis ta'lim Ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (IRMA) yang berfokus pada remaja mesjid sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini berfokus pada Bimbingan perilaku beragama santri di pondok pesantren.

4. Penelitian Tesis oleh Win Winandar mahasiswa pascasarjana UIN Sunang Gunung Djati Bandung lulusan 2018 yang berjudul “Bimbingan Sikap Dan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan (Penelitian Di SMP Umi Kulsum Banjaran)” kajian ini meneliti tentang program Bimbingan sikap dan perilaku beragama pada siswa SMP sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini tentang Bimbingan perilaku beragama santri di pondok pesantren.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I adalah pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. BAB II adalah landasan teori yang berisi pengertian perilaku beragama, konsep perilaku dalam pandangan islam, pengertian pondok pesantren, tujuan pendidikan pesantren, unsur-unsur pondok pesantren, pengertian

Bimbingan, pengertian bimbingan, tujuan bimbingan, dan jenis-jenis bimbingan.

3. BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.
5. BAB V penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian.